



**PENGARUH BELANJA MODAL INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA SUNGAI PENUH**

Dewi Ernita

STIE Sakti Alam Kerinci

(Naskah diterima: 1 September 2021, disetujui: 29 Oktober 2021)

Abstract

This study aims to determine (1) Are there Effects of Capital Expenditure, Human Development Index and Number of Poor Population on Economic Growth in Full River Cities both Partially and Simultaneously 2009- 2018 (2) How Big is the Influence of Capital Expenditures, Human Development Index and Total Population Poor to Economic Growth in Sungai Penuh City 2009-2018. The method used in this research is a quantitative research method using a descriptive approach. The analysis technique used is multiple regression and the coefficient of determination based on the results of research and the results of data processing which shows that: (1) capital expenditure has a negative and or not significant effect on economic growth has an effect of 44.79% (2) the Human Development Index has a positive effect to Economic Growth has an influence of -3.75% (3) The Number of Poor Population has a negative and insignificant effect on Economic Growth having an effect of 8%, the rest is influenced by other variables outside this research.

Keywords: *economic growth, capital expenditure, human development index and the number of poor people*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Adakah Pengaruh Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota-Kota Penuh Sungai Baik Secara Parsial maupun Bersamaan 2009- 2018 (2) Seberapa Besar Pengaruh Belanja Modal, Pembangunan Manusia Indeks dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sungai Penuh 2009-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan koefisien determinasi berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa: (1) belanja modal berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh sebesar 44,79% (2) Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh sebesar -3.75% (3) Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh sebesar 8%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, belanja modal, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk miskin

I. PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan ekonomi di suatu negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang bermuara kepada perbaikan kesejahteraan masyarakat. Menurut Amalia (2007:1), “Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah dengan menciptakan pertumbuhan *Gross National Product* (GNP) yang setinggi-tingginya yang diikuti dengan pemberantasann kemiskinan, perbaikan ketimpangann pendapatan, penyediaan lapangan kerja yang memadai, penyelenggaran pendidikan dengan baik, peningkatan standar kesehatan, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, pemerataan kebebasan individual, dan penyegaran kehidupan budaya”. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat tanpa memandang perubahan dalam struktur ekonomi. Pembangunan adalah proses perubahan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai suatu kondisi kehidupan yang lebih baik, secara material maupun spiritual. Pembangunan haruslah dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan struk-

tur sosial, sikap-sikap masyarakat, serta institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2006:25). Sebagai suatu proses, pembangunan tentu saja dilakukan dengan melihat kebutuhan-kebutuhan yang ada sekaligus merespon perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan tuntutan-tuntutan pergeseran waktu akibat berkembangnya peradaban, sistem sosial kemasyarakatan, dan teknologi yang lebih maju.

Seiring berjalannya waktu, pemerintah Indonesia berupaya memperbaiki kondisi ekonomi dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Safi'i (2007:49), “Dengan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi, maka akan segera didapatkan capaian pemerataan pendapatan”. Dengan adanya pemerataan pendapatan, diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan dari penduduk Indonesia. Menurut Agus Kurniawan dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Jawa Barat Tahun 2004-2010 yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal

berpengaruh positif dan singnifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Peran pemerintah dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi juga dapat berpengaruh melalui realisasi Belanja Modal dalam pelayanan publik. Peran pemerintah dalam kebijakan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal didasarkan pada pertimbangan bahwa daerahlah yang lebih mengetahui kebutuhan dan standar pelayanan bagi masyarakat di daerahnya, sehingga pemberian otonomi daerah diharapkan dapat memacu peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya laju pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pembangunan manusia. Melihat fenomena diatas, pembangunan manusia atau peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting dalam strategi kebijakan pembangunan Kota Sungai Penuh.

Anggaran belanja Modal di Kota Sungai penuh mengalami peningkatan setiap tahun, Begitupula dengan angka Indeks Pembangunan Manusia juga semakin meningkat tiap tahunnya, sedangkan Jumlah Penduduk Miskin mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya. Dengan demikian dengan anggaran Belanja Modal yang terus meningkat, Indeks

Pembangunan Manusia yang semakin meningkat, serta angka jumlah penduduk miskin yang terus menurun seharusnya Pertumbuhan Ekonomi dapat dengan lebih cepat meningkat dengan anggaran Belanja Modal yang tersedia kemudian Pelaksanaan otonomi daerah memberikan keleluasaan kepada Pemerintah Kota Sungai Penuh untuk melaksanakan pembangunan daerah secara lebih mandiri. Apalagi saat ini di Kota sungai Penuh sedang dilaksanakan pembangunan infrastruktur untuk bidang perekonomian sehingga pembangunan infrastruktur tersebut menjadi prioritas pemerintah daerah Kota Sungai Penuh untuk mencapai pertumbuhan Ekonomi yang lebih optimal. peningkatan Belanja modal, Indeks Pembangunan Manusia dan fluktuasi jumlah penduduk miskin di Kota Sungai Penuh diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan Ekonomi yang lebih baik di masa-masa yang akan datang. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam Skripsi dengan judul

”Pengaruh Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sungai Penuh”

II. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar penyidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.

Sumber data dalam penelitian ini:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sungai Penuh.
2. BAPEDA Kota Sungai Penuh.
3. Sumber lainnya yang relevan dalam penelitian.

Metode analisis data

Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif yaitu analisis untuk menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi data yang berkaitan dengan kinerja keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi.

Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandalk karakteristik individu atau kelompok dari data dokumentasi data yang berkaitan dengan kinerja keuangan da-

erah dan pertumbuhan ekonomi di Kota Sungai Penuh.

Sehubungan dengan data yang diolah satunya tidak sama, maka terlebih dahulu data tersebut dilogaritmakan. Dengan demikian maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = a + b_1 \text{Log } X_1 + b_2 \text{Log } X_2 + b_3 \text{Log } X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)

a = Konstanta

$\text{Log } X_1$ = Belanja Modal (Rp)

Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder yaitu data PDRB, data penduduk miskin, indeks pembangunan manusia, belanja modal daerah, dan pertumbuhan ekonomi di Kota Sungai Penuh dari tahun 2009-2018.

Analisis Regresi Linear Berganda (Multiple Regression).

Model persamaan regresi berganda Sugiono (2010:275) dengan Rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e.$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)

a = Kostanta

X_1 = Belanja Modal (Rp)

X_2 = Indeks Pembangunan Manusia (%)

X_3 = Jumlah Penduduk Miskin(jiwa)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi X_1 s/d X_3

e = error

LogX2 = Indeks Pembangunan Manusia (%)

LogX3 = Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)

b_1 = Koefisiensi Regresi Rp

b_2 = Koefisiensi Regresi %

b_3 = Koefisiensi Regresi Jiwa

e = error

Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiono (2014:250), menggunakan rumus;

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = koefisien korelasi parsial

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data

Kriteria keputusan :

- 1) jika $sig \leq 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- 2) jika $sig \geq 0,05$ maka H_0 di diterima dan H_a tolak berarti tidak ada pengaruh signifikan

kan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

1) jika jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kota Sungai Penuh

2) jika jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak ada terdapat pengaruh secara parsial antara Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kota Sungai Penuh

Uji Signifikansi (Uji F)

Menurut Sugiono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

keterangan:

R^2 = Koefisiensi Determinasi

n = Jumlah Data

k = jumlah variabel independen

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- 1) jika $sig \leq 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan va-

riabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- 2) jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_0 di diterima dan H_a tolak berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

- 1) jika jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kota Sungai Penuh
- 2) jika jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak ada terdapat pengaruh signifikan Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kota Sungai Penuh

III. HASIL PENELITIAN

Perkembangan Belanja Modal Kota Sungai Penuh Tahun 2009-2018

Belanja Modal di Kota Sungai Penuh pada tahun 2009-2018 sebesar Rp. 146.905.453.424.82 atau sebesar 42,34%. Dimana Belanja Modal Kota Sungai Penuh mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 realisasi Belanja Modal Kota Sungai Penuh sebesar Rp.24.280.387.687.00. Kemudian pada tahun 2010 me-

ngalami kenaikan sebesar Rp.95.467.001.208.80 atau naik sebesar 293,18%. Pada tahun 2011 realisasi Belanja Modal mengalami penuruan sebesar Rp.141.592.942.900.00 atau turun sebesar 48,31%. Namun pada tahun 2012 perubahan realisasi Belanja Modal mengalami penurunan yang drastis sebesar Rp.146.503.611.803.00 atau turun sebesar 3,46%. Dan pada tahun 2013 realisasi Belanja Modal Kota Sungai Penuh mengalami peningkatan sebesar Rp.192.981.219.603.00 atau naik sebesar 31,72%. Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami penuruan sebesar Rp.158.048.421.588.83 atau turun sebesar -18,10. Kemudian pada tahun 2015 realisasi Belanja Modal Kota Sungai Penuh sebesar Rp.177.939.732.342.00 atau mengalami kenaikan sebesar 12,58%. Pada tahun 2016 realisasi Belanja Modal Kota Sungai Penuh juga mengalami penurunan sebesar Rp. 212.004.732,00 atau mengalami kenaikan sebesar 19,14%. kemudian pada tahun 2017 realisasi Belanja Modal Kota Sungai Penuh mengalami penuruan sebesar Rp.173.331.166.027.00 atau turun sebesar -18,24%, dan pada tahun 2018 kenaikan sebesar Rp.145.503.611.803.00 atau naik sebesar 45,50%.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Sungai Penuh Tahun 2009-2018

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Sungai Penuh pada tahun 2009-2018 Mengalami perkembangan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 IPM sebesar 68,88, pada tahun 2010 IPM naik sebesar 69,91 atau sebesar 1,49%. Pada tahun 2011 IPM sebesar 70,55 pertumbuhannya turun sebesar 0,90.

Pada tahun 2012 IPM naik sebesar 71,23 atau sebesar 0,95, Pada tahun 2013 IPM kembali naik sebesar 72,09 atau sebesar 1,19. Pada tahun 2014 IPM turun sebesar 0,53, kemudian pada tahun 2015 IPM sebesar 73,03 pertumbuhannya kembali naik sebesar 0,75.

Pada tahun 2016 IPM sebesar 73,35 atau sebesar 0,43. Pada tahun 2017 IPM sebesar 73,49 atau turun sebesar 0,19, dan pada tahun 2018 IPM naik sebesar 74,61 atau naik 1,50%.

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kota Sungai Penuh Tahun 2009-2018

Jumlah Penduduk Miskin Kota Sungai Penuh pada tahun 2009-2018. Mengalami perkembangan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 Jumlah penduduk Miskin sebesar 2,89, pada tahun 2010 Jumlah Penduduk Miskin naik sebesar 2,98 atau sebesar 3,02%. Pada tahun 2011 Jumlah Penduduk Miskin turun sebesar

2,90 atau sebesar 2,68%. Pada tahun 2012 Jumlah Penduduk Miskin naik sebesar 3,10 atau sebesar -6,89%. Pada tahun 2013 Jumlah Penduduk Miskin turun sebesar 2,82 atau sebesar 9,03%, pada tahun 2014 Jumlah Penduduk Miskin naik sebesar 2,88 atau sebesar -2,13%. Pada tahun 2015 Jumlah Penduduk Miskin kembali naik sebesar 2,98 atau sebesar -3,48%, kemudian pada tahun 2016 Jumlah Penduduk Miskin turun sebesar 2,75 atau sebesar 7,72%. Kemudian pada tahun 2017 Jumlah Penduduk Miskin kembali turun sebesar 2,64 atau sebesar 4%. Dan pada tahun 2018 Jumlah Penduduk Miskin juga turun sebesar 2,54 atau sebesar 3,79%.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kota Sungai Penuh Tahun 2009-2018

Pertumbuhan Ekonomi Kota Sungai Penuh pada tahun 2009-2018. Mengalami perkembangan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 Pertumbuhan Ekonomi Kota Sungai Penuh sebesar 5,34. Pada tahun 2010 Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5,12 atau sebesar 4,12. Pada tahun 2012 Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 6,86 atau sebesar -13,99, kemudian pada tahun 2012 Pertumbuhan Ekonomi kembali naik sebesar 7,09 atau pertumbuhan ya sebesar -3,36. Pada tahun 2013 sebesar naik sebesar 8,45 sebesar -19,99, selanjutnya pa-

da tahun 2014 Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar 7,54 atau pertumbuhannya sebesar 10,77. Pada tahun 2015 Pertumbuhan Ekonomi 7,06 atau sebesar 6,73, kemudian pada tahun 2016 Pertumbuhan Ekonomi sebesar 6,51 atau sebesar 7,80. Pada tahun 2017 Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar 6,02 atau pertumbuhannya sebesar - 0,16. Dan pada tahun 2018 Pertumbuhan Ekonomi kembali turun sebesar 5,04 atau pertumbuhannya sebesar 0,16.

Pengaruh Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil olah data statistik yang mana jumlah variabel bebas dan jumlah sample, dari hasil regresi dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F_{tabel} sebesar 4,35 (terdapat pada lampiran) dengan nilai signifikan (sig) $0,227 > 0,05$ dengan tingkat signifikan yang telah ditetapkan, berdasarkan perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa nilai nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ $1,922 < 4,35$. Maka dapat disimpulkan maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yang telah diberi wewenang untuk memperhatikan daerah tersebut seharusnya memfasilitasi publik serta memaksimalkan potensi daerah sendiri dan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat atau pemerintah provinsi dan pendapatan daerah tersebut lebih alokasikan untuk kepentingan publik dan aparatur, fakta yang terjadi anggaran belanja pegawai lebih besar daripada belanja modal, begitupun indeks pembangunan manusia belum diperhatikan dengan maksimal serta angka kemiskinan yang masih menjadi permasalahan dalam suatu daerah masing-masing.

Apabila belanja modal semakin rendah maka peluang pembangunan serta perbaikan fasilitas umum akan semakin kecil pertumbuhan ekonomi akan jalan di tempat, begitula dengan hal nya IPM yang harus diperhatikan secara maksimal dan yang tidak bisa dipandang sebelah mata adalah pengurangan angka kemiskinan dengan pengalokasian anggaran daerah secara maksimal terhadap penduduk yang memiliki daya beli rendah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh belanja modal, Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Penduduk

Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Sungai Penuh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya tidak terdapat pengaruh Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{tabel} sebesar 4,35 (terdapat pada lampiran) dengan nilai signifikan (sig) $0,227 > 0,05$ dengan tingkat signifikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diputuskan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ $1,922 < 4,35$, Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Besarnya pengaruh belanja modal, Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Penduduk

duk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 0,490 atau 49,0% dan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah. 2014. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Tengah. Lombok: Amalia. 2007. Gross National Product GNP. Mataram. Mataram, Lombok: Universitas Mataram.

Safii. 2007. Tingkat Pertumbuhan Ekonomipembangunan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah

Warsito. 2001. *Pendapatan Asli Daerah*. Hal. 128